

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>1</sup> Penggunaan metode kualitatif ini karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila menyajikan berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Adapun Beberapa Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli yaitu:

##### 1. Lexy J. Moleong

Menurut Lexy J. Moleong , metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup> Moh. Mitachul Choiri, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Dalam Pendidikan* (Ponorogo : STAIN PONOROGO PRESS, 2012), hlm. 50.

lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 2. Sugiyono

Menurut Sugiyono, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>4</sup>

Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti terkait tentang kejadian, aktivitas, dan kegiatan, terkhusus mengenai implementasi spiritualitas santri dengan *aurod dalail al-khairat*

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 10

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 20.

yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Plaosan Kabupaten Purworejo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>5</sup> Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan awal yakni *aurod dalail al-khairat* sebagai wirid yang masyhur yang sering diamalkan oleh para kyai dan juga santri. Karena di Pondok Pesantren Darussalam Plaosan Kabupaten Purworejo ini salah satu pondok yang menjalankan wirid *aurod dalail al-khairat*, sehingga didapatkan bahwa lokasi ini sangat relevan untuk lokasi pada penelitian ini.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darussalam beralamatkan di jalan WR. Supratman KM 1 Plaosan III Baledono Purworejo. Masuk dalam kawasan RT 03 RW 01 Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Pondok Pesantren Darussalam berjarak 1 KM dari pusat kota. Pondok Pesantren Darussalam didirikan oleh Bapak KH. Muslim Sufyan pada tanggal 05 Oktober 2008, di desa Plaosan RT 03 RW 01 kelurahan Baledono, kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo. Pendirian pondok pesantren ini pada hakikatnya dilandasi oleh rasa tanggung jawab

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 25.

pribadi beliau untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran, serta mendidik umat Islam untuk mendalami ilmu agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.

Nama “Darussalam” yang berarti “rumah Allah”, pondok pesantren Darussalam diharapkan menjadi lembaga pendidikan non formal yang mampu mencetak generasi muda yang berkehidupan agamis, berakhlaqul karimah yang mampu memberikan pencerahan kepada umat Islam guna menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Lokasi pesantren berada di atas tanah yang berstatus wakaf, dan sebagai suatu lembaga secara legal formal Pondok Pesantren Darussalam telah terdaftar di Kementrian Agama yang di tandai dengan pemberian piagam oleh kantor Wilayah Purworejo bernomor : 510033060108.

Tahun-tahun pertama, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darussalam hanya empat belas (14) orang yang terdiri dari sebelas (11) santri putra dan tiga (3) santri putri. Pada tahun berikutnya jumlah santri semakin bertambah. Pada tahun pertama hingga tahun ketiga, proses belajar mengajar masih ditangani oleh bapak KH. Muslim Sufyan dan Ibu Nyai Siti Maghfuroh (istri), namun setelah santri bertambah banyak, beliau memberikan kepercayaan kepada anak sulung dan menantunya serta santri yang telah ditunjuk untuk ikut membantu mengajar santri-santri di pondok tersebut.

Pondok Pesantren Darussalam sejak awal berdirinya terdiri dari pondok putra tahun 2008 yang berdiri di atas tanah seluas 350 m<sup>2</sup>, kemudian disusul

pondok putri yang berdiri tahun 2009 dengan luas tanah 300 m<sup>2</sup>. Masing-masing mempunyai sistem kepengurusan dan program kerja berbeda serta dilaksanakan secara mandiri. Namun keduanya tetap berada dibawah satu naungan kepemimpinan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data menurut Hamid Darmadi adalah “sesuatu yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan”.<sup>6</sup> Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil observasi pada tempat penelitian, dan hasil wawancara terhadap responden dan dokumen yang terkait dengan tempat penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek adalah pengasuh, pengurus dan santri.

Data sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian, adapun data dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Trianto data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya.<sup>7</sup> Jadi data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan didapatkan dari hasil wawancara

---

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 152.

<sup>7</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 280.

terhadap pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Darussalam Plaosan Kabupaten Purworejo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman, film, video, grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain) serta benda-benda yang melengkapi data primer.<sup>8</sup> Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat informasi dari data primer. Berkaitan dengan data sekunder, peneliti akan mencari informasi mengenai dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam, dan juga beberapa foto beserta dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan

---

<sup>8</sup> S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkapkan data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moeloeng:<sup>9</sup>

*Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat rasikal, sehingga diperoleh data utuh tentang segala pertanyaan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrument pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.*

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan juga metode dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan atau hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati dan mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari observasi tersebut.<sup>10</sup>

Jadi sebelum melakukan observasi, peneliti harus menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah mengetahui

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 163.

<sup>10</sup>Restu Kartiko Widi. *Asas Metodologi Penelitian "Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian"*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010, hlm. 237.

lokasi peneliti perlu mengetahui siapa yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian dan yang terakhir peneliti harus menentukan waktu kapan akan dilaksanakan penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, selain rangkaiannya terstruktur, peneliti juga mempunyai gambaran yang jelas akan alur dari observasi tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>11</sup> Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpul data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi lebih terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden segera dicatat.<sup>12</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dari responden secara lebih mendalam. Subjek dalam penelitian ini adalah Santri, Pengasuh dan Masyarakat.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>11</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2003), hlm. 67.

<sup>12</sup> H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 174.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup> Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain).<sup>14</sup>

Dalam hal ini yang menjadi bahan studi dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau bukti-bukti yang dapat menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misalnya dalam bentuk foto, gambar, peraturan, kebijakan dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

<sup>14</sup> H. Mahmud, *Metode..*, hlm. 183.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Display data, sistematika data yang telah direduksi sehingga terlihat data yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat lagi gambaran secara keseluruhan sehingga ditemukan gambaran yang secara utuh dan dilakukan penggalian data kembali apabila perlu untuk lebih mendalam masalahnya.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur dan diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>16</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 171.

dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah melakukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>17</sup>

Dalam teknik analisis data maka ada empat kriteria untuk menjaga keabsahan data menurut Nasution dan Moleong, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga kriteria, sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kredibilitas data menurut Nasution untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas, yaitu melakukan perpanjangan waktu observasi dilapangan hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif apabila mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, pengamatan secara terus menerus sehingga mengetahui yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian, dan yang terakhir menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

<sup>18</sup> Lexy Moleong, hlm.330.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut

## 2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah. Kesalahan sering dilakukan oleh peneliti sendiri karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan oleh audit dependability oleh dosen pembimbing.

## 3. *Konfirmability* (Konfirmasi)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi melalui pelacak audit.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.